

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini akan dipaparkan data hasil penelitian tentang Desain Kurikulum Madrasah Berbasis Sistem Kredit Semester sesuai dengan 3 fokus penelitian yaitu Pola Desain Kurikulum Madrasah Berbasis Sistem Kredit Semester, Kesulitan Dalam Menerapkan Desain Kurikulum Madrasah Berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Pamekasan, Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Madrasah Berbasis Sistem Kredit Semester dibanding Sistem Paket. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan informan, observasi dan data dokumentasi pada lokasi penelitian kemudian dibahas mengenai temuan penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan secara sistematis data yang didapatkan dari lapangan secara berurutan dari lokasi penelitian, paparan data dan temuan penelitian

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Nama Madrasah : MTsN 3 PAMEKASAN
Alamat : Jalan Pontren Sumber Bungur Pakong-Pamekasan
NSM : 121135280003
NPSN : 20583367
Kode Satker : 298341
Telephone : (0324) 7710196
Website : mtsn3pamekasan.sch.id
Website : <https://mtsn3pamekasan.sch.id/>
Email : mtsnsumpa@gmail.com
Akreditasi : A No. SK BAP-S/M No.175/BAP-S/M/SK/X/2015

1. PERSONAL MADRASAH

NO	URAIAN	TOTAL	PNS			NON PNS		
			L	P	JML	L	P	JML
1	GURU	77	32	15	47	20	10	30
2	PEGAWAI	10	5		5	5		5
JUMLAH		87	37	15	52	25	10	35

2. SISWA MADRASAH

NO	URAIAN	ROMBEL	JUMLAH SISWA		
			L	P	JML
1	KELAS VII	11	164	194	358
2	KELAS VIII	11	172	204	376
3	KELAS IX	11	144	176	320
JUMLAH		33	480	574	1.054

3. VISI DAN MISI

a VISI

“BERAKHLAK MULIA, UNGGUL DALAM PRESTASI, DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN”

b MISI

- 1) Menanamkan kecakapan Religius, Intelektual, Sosial, dan Emosional melalui peningkatan Iman dan Taqwa serta penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berwawasan lingkungan.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang Inovatif, Kompetitif, Kompetitif, dan Produktif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 3) Menciptakan lingkungan Madrasah yang Bersih, Sehat, Indah, Tertib, dan Islami.

B. Uraian Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa informan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pola Desain Kurikulum Madrasah Berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Pamekasan

MTsN 3 Pamekasan memilih desain kurikulum berbasis Sistem Kredit Semester sebagai metode yang tepat bagi keberlangsungan pembelajaran siswa, melalui kebijakan kepala Madrasah dalam rangka mendorong prestasi belajar siswa dirumuskanlah desain pembelajaran SKS untuk merancang kualitas mutu pembelajaran yang mengarah pada percepatan penyelesaian materi sesuai dengan kualitas kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan pada saat peneliti bertanya soal pola desain kurikulum SKS. Mohammad Holis Kepala Madrasah menuturkan kepada peneliti bahwa: “Sistem Kredit Semester ini merupakan inovasi dari kurikulum 13, yang bertujuan untuk mengembangkan metode belajar siswa, inti dari pembelajaran SKS ini mengutamakan kemandirian sehingga guru menemukan bakat, minat, dan kemampuan kecepatan dalam belajar siswa”.¹

Untuk memastikan hasil wawancara diatas peneliti menemukan hasil dan bukti dokumen sebagai penguat dari pernyataan kepala sekolah, berikut keterangan mengenai SKS dari hasil dokumen pedoman SKS bahwa,

“Layanan Program Sistem Kredit Semester (SKS) 4 Semester (2 Tahun) ini merupakan bagian dari tuntutan perkembangan pendidikan yang semakin membutuhkan inovasi. Kelas layanan ini diprioritaskan bagi siswa/siswi yang memiliki kelebihan dalam kemampuan menyerap materi pembelajaran, kelebihan kecepatan dalam belajar, sehingga harapannya siswa/siswi kelas layanan Program Sistem Kredit Semester (SKS) 4 Semester mampu menyelesaikan masa studi dalam rentang waktu 2 (dua) tahun, kelas layanan ini menggunakan Kurikulum Madrasah 2013 yang berdiferensiasi dan eskalasi, dengan masa tempuh studi 2 (dua) tahun.”²

¹ Mohammad Holis, Kepala Sekolah MTsN 3 Pamekasan, Wawancara langsung (20 Oktober 2020)

² Mohammad Holis, *Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan* (pamekasan: mtsnsumpa press, 2015), 37

Peneliti melanjutkan dengan menelaah dokumen serta menganalisa informasi data dokumen berkenaan dengan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan menggunakan SKS, maka berikut hasil temuan dokumen berkenaan dengan struktur SKS dan Paket yang ditulis dalam bentuk tabel bahwa “.

Tabel 4.1. Struktur Kurikulum 2013 dan Konveri SKS³

MATA PELAJARAN	Alokasi Waktu Dalam JP			JP 6 smt	SKS 6 smt
	VII	VIII	IX		
Kelompok A					
1 Pendidikan Agama Islam					
a. Al-Qur'an Hadis	Dua	Dua	Dua	Duabelas	Enam
b. Akidah akhlak	Dua	Dua	Dua	Duabelas	Enam
c. Fikih	Dua	Dua	Dua	duabelas	Enam
d. Sejarah Kebudayaan Islam	Dua	Dua	Dua	duabelas	Enam
2 PPKN	Tiga	Tiga	Tiga	Delapanbelas	Sembilan
3 Bahasa Indonesia	Enam	Enam	Enam	tigapuluhenam	Sembilan
4 Bahasa Arab	Tiga	Tiga	Tiga	delapanbelas	Sembilan
5 Matematika	Lima	Lima	Lima	tigapuluh	Limabelas

³ Mohammad Holis, *Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan* (pamekasan: mtsnsumpa press, 2015), 39

6	Ilmu Pengetahuan Alam	Lima	Lima	Lima	tigapuluh	Limabelas
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	Empat	Empat	Empat	duapuluhempatt	Duabelas
8	Bahasa Inggris	Empat	Empat	Empat	duapuluhempatt	Duabelas
Kelompok B						
9	Seni Budaya	Tiga	Tiga	Tiga	delapanbelas	Sembilan
10	Penjaskes	Tiga	Tiga	Tiga	delapanbelas	Sembilan
11	Prakarya	Dua	Dua	Dua	Duabelas	Enam
12	Mulok 1 (Bahasa Madura)	Dua	Dua	Dua	Duabelas	Enam
13	Mulok 2 (TIK)	Dua	Dua	Dua	Duabelas	Enam
Jumlah Alokasi Waktu		Limapuluh	Limapuluh	Limapuluh	tigaratus	Saratuslimapuluh

Perancangan desain kurikulum memuat tentang isi pembelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, yaitu tentang unit kegiatan belajar mengajar siswa atau UKBM yang dirancang untuk menyesuaikan kapasitas kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan guru di dalam kelas. Mohammad Holis (Kepala Madrasah) melanjutkan pernyataannya kepada peneliti bahwa :

“Pola pembelajaran SKS ini menyesuaikan dengan penyelesaian UKBM yang ditempuh oleh siswa, sehingga di kelas ada pengelompokan siswa sesuai dengan penyelesaian UKBM yang telah dikerjakan. Jika ada siswa yang sudah menuntaskan satu UKBM boleh meminta ulangan harian atau penilaian harian terlebih awal tanpa

harus menunggu teman-temannya yang lain. Dan bagi siswa yang lebih cepat dalam penyelesaian UKBM maka siswa tersebut bisa lulus lebih cepat, yakni bisa lulus dalam waktu 2 tahun, dan bagi siswa yang lambat dalam pengerjaan UKBMnya maka bisa lulus 4 tahun atau lebih. Itu dikarenakan siswa dapat menentukan sendiri beban belajar yang ingin di tempuh dengan prosedur yang sesuai dengan pedoman SKS.”⁴ hal ini diperkuat dengan hasil dokumen mengenai pedoman pengambilan materi pelajaran, berikut di sajikan dalam bentuk tabel”⁵

Tabel 4.2. Pengambilan Beban Belajar

NO	Keterangan Pengambilan Beban Belajar
1	Keberhasilan dari pengambilan beban belajar ini adalah siswa di MTsn 3 Pamekasan bisa menentukan beban belajar yang akan ditempuh.
2	Pendamping Akademik dapat dengan intens mendampingi siswa
3	Siswa dapat mengambil beban mata pelajaran selanjutnya bergantung pada indek prestasi yang sebelumnya diperoleh, baru siswa dapat menentukan sendiri beban belajar yang akan ditempuh.
4	Struktur kurikulum yang dirumuskan oleh sekolah merupakan pedoma bagi siswa dalam mengambil beban SKS
5	Guru dan siswa bisa mengetahui kompetensi yang akan dipilih sehingga beban belajar yang diterima oleh siswa sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri

Untuk memastikan proses pembelajaran SKS. Peneliti, melakukan pengamatan di kelas 7 TIK, bahwa: “di dalam kelas terlihat guru pengajar sedang membagikan kelompok dari masing-masing siswa sesuai dengan capaian UKBM yang telah mereka capai, kemudian guru menanyakan kembali tentang pemahaman siswa mengenai materi yang sudah dicapai sebelum siswa meminta untuk melakukan ujian harian”.⁶

⁴ Mohammad Holis, Kepala Madrasah MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung (20 Oktober 2020)

⁵ Mohammad Holis, Kepala Madrasah MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung (20 Oktober 2020)

⁶ Observasi dilakukan di kelas TIK pada hari kamis tanggal 22 Oktober 2020, pukul 08.30-09.00

Pola Desain SKS merupakan metode yang pembelajarannya mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri di dalam kelas. Sesuai dengan pernyataan Tegar Aqli kelas MTK menyampaikannya kepada peneliti bahwa: “saya sangat bersemangat untuk giat menyelesaikan UKBM, karena melihat teman yang lain juga giat belajar dan semangat menyelesaikan UKBM. Dan saya boleh menyelesaikan lebih dulu mengenai mata pelajaran yang saya sukai”.⁷

Pernyataan yang sama di sampaikan oleh Putri Hannah dalam wawancaranya bahwa, “dalam penyelesaian UKBM harus cepat meski kadang rasa malas melanda, karena tidak mau tertinggal oleh teman-teman yang lain”⁸

Di sampaikan juga oleh Meldatul Amanah bahwa “tugasnya terlalu banyak tidak seperti saat saya kelas 7 dulu kan masih pake Modul, Tapi tetap harus mengerjakan agar tidak tertinggal dari yang lain, malu”.⁹

Untuk memastikan pernyataan diatas, peneliti melakukan pengamatan langsung dikelas 9 MTK, bahwa: “terlihat siswa bersemangat mengerjakan UKBM secara mandiri, guru juga membimbing dan mengawasi kegiatan belajar siswa. Bagi yang selesai duluan boleh menjadi tutor bagi siswa yang penyelesaian UKBMnya di bawah siswa tersebut”.¹⁰

⁷ Tegar Aqli, kelas MTK. Wawancara langsung (20 Oktober 2020)

⁸ Putri Hannah Badriyah, kelas 9 BIG, wawancara langsung (21 Oktober 2020)

⁹ Meldatul Amanah, kelas 9 POK, wawancara langsung (21 Oktober 2020)

¹⁰ Observasi dilakukan di kelas MTK pada hari kamis tanggal 22 Oktober 2020, pukul 09.00.10.00



Keterangan : Gambar diatas adalah hasil observasi peneliti dikelas TIK

Observasi di atas sesuai dengan penyampaian guru IPS ibu lilik menyampaikan kepada peneliti bahwa: “siswa yang lebih cepat menyelesaikan UKBM beban tugasnya lebih sedikit, dan kami jadi tau kemampuan siswa dimasing masing bidang materi pelajaran. Siswa yang lebih cepat menyelesaikan UKBM boleh lulus lebih awal”.¹¹

Hal yang sama juga di sampaikan oleh bapak Halil guru Bahasa Madura bahwa, “dalam satu kelas itu untuk penyelesaian UKBM dari setiap anak ada yang berbeda-beda. Jadi yang menyelesaikan UKBM lebih banyak mereka bisa kami mintai tolong untuk menjelaskan materi yang sudah mereka pahami ke teman-temannya yang lain yang kurang paham terhadap materi yang hendak mereka kerjakan, yang tentunya penyelesaian UKBMnya lebih sedikit”.¹²

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam perumusan dan pelaksanaan dari pola desain SKS adalah penerapan UKBM pada siswa. Sesuai dengan pernyataan bapak Lutfi guru Bahasa Inggris menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“UKBM atau Unit Kegiatan Belajar Mandiri adalah unit-unit yang berisi latihan-latihan, dan soal-soal yang sudah dikembangkan dari KI_KD pada setiap materi mata pelajaran yang mana UKBM ini sebagai jembatan atau alat bantu untuk siswa agar bisa cepat dalam menyelesaikan materi mata pelajaran dan beban belajar yang akan mereka tempuh dalam pembelajaran SKS ini.”¹³

¹¹ Lilik Pujiastuti, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020)

¹² Mohamad Halil, Guru Bahasa Madura MTsN 3 Pamekasan wawancara langsung (21 Oktober 2020)

¹³ Lutfi Rahman, Guru Bahasa Inggris MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020)

Hal diatas sesuai dengan temuan hasil observasi dengan mengacu pada dokumen buku pedoman, yang dijadikan memetakan KI dan KD oleh guru bahwa “

Tabel 4.3. Pemetaan KI-KD Mata Pelajaran¹⁴

Mata Pelajaran		SKS	Nomor Seri						Pemetaan KI-KD Mata Pelajaran
Kelompok A			1	2	3	4	5	6	
1	Pendidikan Agama Islam								
	a. Al-Qur'an Hadist	Enam	1	1	1	1	1	1	AQ1 Smtr 1
									AQ2 Smtr 2
									AQ3 Smtr 3
									AQ4 Smtr 4
									AQ5 Smtr 5
									AQ6 Smtr 6
	b. Akidah Akhlak	Enam	1	1	1	1	1	1	AA1 smst 1
									AA2 smst 2
									AA3 smst 3
									AA4 smst 4
									AA5 smst 5
									AA6 smst 6
	c. Fiqih	Enam	1	1	1	1	1	1	FQ1 smst 1
									FQ2 smst 2
									FQ3 smst 3
									FQ4 smst 4
									FQ5 smst 5
									FQ6 smst 6
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	Enam	1	1	1	1	1	1	SK1 smtr 1
									SK2 smtr 2
									SK3 smtr 3
									SK4 smtr 4
									SK5 smtr 5
									SK6 smtr 6
Jumlah SKS		Seratus limapuluh	25	25	25	25	25	25	

Maka guru mempunyai pedoman dalam rangka menetapkan nilai bahan ajar di MTsN 3 Pamekasan, berikut adalah tabel mengenai cara penetapan bahan belajar seperti yang dikutip oleh peneliti dalam buku pedoman SKS MTsN 3 Pamekasan, bahwa :

¹⁴ Mohammad Holis, *Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan* (pamekasan: mtsnsumpa press, 2015), 43

Tabel 4.4 Penetapan beban belajar SKS di MTsN 3 Pamekasan

Keteranagn	Sistem SKS	Sistem Paket
Tatap muka materi	Empat puluh menit	Empat puluh menit
Kegiatan mandiri	Empat puluh menit	Limapuluh persen dikali empat puluh menit sama dengan dua puluh menit
Penugasan terstruktur	Empat puluh menit	Limapuluh persen dikali empat puluh menit sama dengan dua puluh menit

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam rangka memutuskan beban belajar satu sks dapat dirumuskan satu SKS sama dengan serratus duapuluh per enam puluh sama dengan dua jam kegiatan pelajaran

Sesuai dengan hasil dokumen diatas bahwa kegiatan pembelajaran SKS dirancang dari pengerjaan UKBM dari yang paling mudah sampai pada yang sulit, sesuai dengan hasil pengamatan melalui buku pedoman SKS di MTsN 3 Pamekasan dapat ditemui beberapa hal penting tentang SKS, berikut hasil pengamatan peneliti bahwa : “pembelajaran SKS diseting agar siswa menyelesaikan UKBM dari yang paling mudah sampai pada yang sukar, kemudian siswa dapat mengambil beban SKS sesuai dengan IP nya. Bagi yang selesai lebih cepat bisa lulus lebih cepat”¹⁵

Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai penentuan indeks prestasi peneliti menyajikan hasil temuan pada dokumen buku pedoman SKS di MTsN 3 Pamekasan pada tabel dibawah ini, bahwa “

Tabel4.5. Kriteria Pengambilan Beban Belajar (Sumber buku pedoman SKS MTsN 3 Pamekasan)¹⁶

No	Indeks Prestasi atau IP
1	Siswa pada awal semester hanya diperbolehkan menempuh beban mata pelajaran yang sama dan berlaku kepada seluruh siswa yang baru masuk sekolah.
2	Untuk semester berikutnya besaran beban belajar siswa dapat ditentukan

¹⁵ Mohammad Holis, *Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan* (pamekasan: mtsnsumpa press, 2015), 16

¹⁶ Mohammad Holis, *Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan* (pamekasan: mtsnsumpa press, 2015), 19

	<p>berdasarkan Indeks Prestasi sebagai berikut,</p> <p>a. Dua puluh SKS adalah untuk IP yang kurang dari dua koma enampuluh tujuh diperbolehkan mengabil dengan maksimal adalah</p> <p>b. Dua puluh SKS juga bagi siswa dengan indek prestasi kurang dari dua koma enampuluh tuujuh</p> <p>c. Dua puluh empat SKS bagi siswa yang meraih indek prestasi dua koma enampulih tujuh sampai tiga koma tigapuluh tiga.</p> <p>d. Dua puluh delapan SKS adalah beban belajar bagi siswa yang mendapatkan indek prestasi dari tigakoma tigapuluh empat samapai tiga koma enampuluh enam.</p>
3	Siswa juga diperbolehkan mengabil tigapuluh dua SKS apa bila mendaptkan indek prestasi lebih dari tiga koma enam puluh enam.
4	Minimal dapat B untuk nilai kompetensi sikap siswa di Madarasah

Kesimpulan dari indek prestasi ini adalah kesekuruhan dari kegiatan kompetesnsi K-13 dengan berdasarkan indek prestasi yaitu engan rumus Indek prestasi yang diperoleh oleh siswa samadengan jumlah mata pelajaran yang didapat oleh siswa dikali sistem kredit semester yang diampuh dan dibagi jumlah beban sistem kredit semester¹⁷

Dari beberapa hasil penelitian dan observasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pola desain SKS adalah sebagai pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran di MTsN 3 Pamekasan, dengan melalui prosedur pedoman SKS capaian prestasi belajar siswa dapat tercapai.

Peneliti menemukan beberapa temuan pada saat melukan observasi dan wawancara tentang pola desain kurikulum Madrasah berbasis sistem kredit semester, yaitu: UKBM sebagai alat bantu untuk siswa agar cepat dalam menyelesaikan beban

¹⁷ Mohammad Holis, *Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan* (pamekasan: mtsnsumpa press, 2015)

belajar yang akan mereka tempuh dengan tetap berpedoman kepada buku mata pelajaran yang sudah disediakan. Pola atau bentuk dalam proses pembelajarannya menjadi lebih kreatif dan inovatif, seperti contoh di kelas, Siswa di kelompokkan sesuai dengan penyelesaian UKBM pada setiap mata pelajaran, dan bagi siswa yang menyelesaikan UKBM lebih banyak maka boleh menjadi tutor sebaya bagi teman temennya yang belum paham atau yg penyelesaian UKBMnya lebih sedikit. Sedangkan dalam proses penilaiannya juga berbeda dari pada sistem paket, yang di mana bentuk penilaiannya disini bergantung pada hasil UKBM yang sudah siswa capai. Dan bagi siswa yang cepat selesai mengerjakan UKBM, siswa boleh meminta penialain harian (PH) bahkan bisa meminta ujian semester lebih awal kepada guru mata pelajaran tanpa menunggu teman temannya yang lain. Kemudian, guru memberikan nilai sesuai dengan penyelesaian UKBM dan pemahaman siswa terhadap materi yang dibuktikan dengan hasil ujian. Bagi siswa yang tuntas UKBM lebih dari 5 mata pelajaran dalam satu semester, maka siswa tersebut di kategorikan ke dalam siswa yang lulus 2 tahun.

2. Kesulitan Dalam Menerapkan Desain Kurikulum Madrasah Berbasis Sistem Kredit Semester Di Mtsn 3 Pamekasan.

Perumus pedoman pembelajaran Sistem Kredit Semester dituntut bukan hanya ideal dalam menentukan pola desain yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, namun juga harus mengetahui akan masalah-masalah terhadap yang menghambat dalam penerapan pembelajaran berbasis Sistem Kredit Semester. Perumusan SKS jadi penentu terhadap keberhasilan penerapan SKS tersebut. Sesuai, pernyataan Kepala Madrasah, Mohammad Holis menyampaikan kepada peneliti bahwa,

“Kesulitan dari penerapan SKS ini pada awal pembuatan pedoman SKS, karena harus merancang pedoman yang ideal sebagai landasan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis SKS. Pembelajaran SKS ini dilakukan uji coba selama beberapa tahun, dan hanya beberapa kelas saja, yaitu pada kelas progresif atau kelas

akselerasi, intinya penerapan SKS kalau dulu hanya by class, dan pada tahun 2019 baru pembelajaran SKS ini sudah menyeluruh, sudah by school sampai sekarang”.¹⁸

Anggota TIM perumus pedoman Sistem Kredit Semester mengalami beberapa kesulitan diantaranya adalah pada saat penentuan isi yang tepat substansi dari kurikulum berbasis Sistem Kredit Semester, harus mampu memprediksi penerapan kurikulum SKS sesuai dengan kemampuan siswa karena banyak macam jenis kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran oleh guru. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bapak Agus (Waka kesiswaan) sebagai Informan menyampaikan bahwa:

“Perancangan pedoman SKS benar-benar harus teliti agar nantinya setelah di terapkan di dalam kelas benar-benar sesuai dengan tujuan pengaplikasian pembelajaran dengan sistem kredit semester. Maka dari itu pada awal perancangan pembuatan pedoman SKS ini kami sangat merasa kesulitan, terutama mengenai teknis pelaksanaannya di awal, tapi sekarang sudah tidak ada lagi kesulitan karena sudah berjalan”.¹⁹

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh waka kurikulum bapak Hartono bahwa “pedoman yang kami rumuskan benar-benar harus menghasilkan pembelajaran yang tepat, sehingga teknis SKS ini benar-benar mampu memberikan dampak yang positif bagi prestasi belajar siswa”²⁰

Kesulitan lainnya pada awal-awal penerapan SKS ini secara menyeluruh atau By School yaitu dalam pembuatan UKBM untuk bahan siswa dalam menyelesaikan SKSnya, berikut lanjutan wawancara peneliti dengan kepala Madrasah, Mohammad Holis, bahwa,

“pada awal penyelenggaraan SKS secara By school ini guru banyak mengalami kesulitan dalam pembuatan UKBM, karena guru disini kan sudah terbiasa memberikan tugas yang memang sudah ada di buku paket tanpa harus membuat soal-soal sendiri, palingan guru membuat soal-soal sendiri jika ada ulangan harian saja, selebihnya di buku paket atau buku LKS itu sudah tersedia soal-soal Latihan, tapi sekarang guru mata pelajaran di tuntutan untuk membuat UKBM secara cepat

¹⁸ Mohammad Holis, Kepala Madrasah MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung (20 Oktober 2020)

¹⁹ Agus Budi Hariyanto, Waka kesiswaan MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung (20 Oktober 2020)

²⁰ Moh. Ali Budi Hartono Waka kurikulum MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020)

dalam setiap semsternya, dan setiap semester UKBM yang sudah guru buat itu perlu di revisi, atau ada perbaharuan soal-soal”.²¹

Hal senada juga di sampaikan oleh bapak halili guru IPS bahwa,

“saat ini bukan hanya siswa sekarang yang diberikan banyak tugas, tapi guru juga tugasnya sangat banyak sejak di terapkannya SKS ini, guru harus membuat sendiri soal-soal yang akan dikerjakan siswa dan di kelas dalam bentuk UKBM, dan UKMBnya itu di buat per BAB lah istilahnya. Jadi dalam satu semester dan dalam satu mata pelajaran UKMBnya itu banyak, sesuai KI KD.”²²

Penerapan Sistem Kredit Semester harus dipastikan benar-benar terealisasi dengan tepat, siswa sebagai penerima pembelajaran dengan berbasis SKS tidak lagi merasa keberatan karena itulah guru harus mampu mengedukasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa mampu menyelesaikan UKBM tanpa tekanan, meski terakadang siswa menggunakan cara yang instan untuk mengerjakan tugas-tugasnya misalnya dengan minta bantuan orang lain. Seperti yang disampaikan oleh siswa Melda Kels 3 POK sebagai informan menyampaikan kepada peneliti bahwa "Terkadang ada beberapa UKBM yang belum saya selesaikan di sekolah, saya selesaikan di rumah dengan minta bantuan ke sepupu untuk mengerjakannya".²³

Dalam kesempatan yang sama peneliti mencoba untuk melakukan wawancara kepada siswa kelas 7 SBD Syaifur Rahman menyampaikan kepada peneliti bahwa “beberapa materi pelajaran yang tidak paham terpaksa saya meminta bantuan kepada teman-teman untuk mengerjakan tugas UKBM yang diberikan oleh guru”²⁴

Namun pernyataan siswa di atas dijawab oleh guru Bahasa Inggris bapak lutfi sebagai informan, Ketika ditanya soal ada kasus menggunakan orang lain untuk mengerjakan UKBM di luar sekolah. Menyampaikan kepada peneliti bahwa “bisa saja

²¹ Mohammad Holis, Kepala Madrasah MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung (20 Oktober 2020)

²² Halili Yakub, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung (20 Oktober 2020)

²³ Melda, Kelas 9 POK MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020)

²⁴ Syaifur Rahman, Kelas 7 SBD MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020)

orang lain yang menyelesaikan UKBM di luar sekolah, karena diakui kami pun tidak mengetahui apakah penyelesaian UKBM tersebut benar-benar dikerjakan sendiri atau tidak. Namun, kami memiliki metode untuk bisa mengetahui apakah hasil UKBM dikerjakan sendiri atau tidak. kami menanyakan kembali di kelas mengenai hasil UKBM, apakah mereka benar-benar paham dengan materinya atautkah mereka hanya selesai UKBMnya saja tanpa paham isinya. Karena apa yang sudah mereka kerjakan, mereka juga harus siap bertanggung jawab dengan itu. Bagi siswa yang sudah siap maka siswa tersebut boleh untuk meminta ujian harian atau kami menyebutnya Penilaian Harian (PH) terlebih dahulu tanpa menunggun temannya”.²⁵

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh bapak Mohammad Saleh guru IPS menyampaikan kepada peneliti bahwa “saya tau kemampuan siswa saya, namun saya tidak langsung memarahinya. Saya punya metode sendiri agar siswa mau berusaha menjawab meski bukan hasil jawaban sendiri.”²⁶

Untuk memastikan pernyataan diatas, peneliti melakukan pengamatan langsung pada kelas 3 POK. Berikut hasil observasi yang temui langsung dikelas: “terlihat ada guru dengan beberapa murid di *Toghur* atau di luar kelas MTsN 3 Pamekasan sedang belajar, guru tersebut terlihat sedang mengecek UKBM dari beberapa siswa”²⁷



²⁵ Lutfi Rahman, Guru Bahasa Inggris MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung (20 Oktober 2020)

²⁶ Mohammad Saleh, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung (20 Oktober 2020)

²⁷ Observasi dikelas 9 POK pada hari kamis tanggal 22 Oktober 2020, pukul 07.00.07.30

Keterangan : Gambar diatas adalah hasil observasi peneliti dikelas TIK

Selain itu guru juga perlu memahami kemampuan dan mental siswa yang berbeda-beda. Terlebih pada siswa yang memiliki semangat belajar yang rendah dan penerapan pada siswa baru kelas 7. Seperti, pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Fatimah guru IPA menyampaikan kepada peneliti bahwa,

“kami sebagai guru juga harus memaklumi beragam pengetahuan siswa yang berbeda. Terlebih, pada siswa yang memiliki semangat belajarnya rendah, maka kami perlu memilih model pengertian yang tepat agar semangat belajar dan tidak tertinggal dari siswa lainnya. Terlebih biasanya keslutan penerapan ini pada siswa baru kelas 7 karena mereka perlu adaptasi dengan pembelajaran SKS ini”²⁸

Hal serupa diperkuat dengan hasil observasi pada saat peneliti ingin menggali lebih mendalam bahwa “saya melihat guru di dalam kelas sedang memberikan motivasi dan nasehat agar siswa semangat dalam mengerjakan UKBM-UKBMnya sambil lalu bercanda gurau dengan siswa”²⁹



Keterangan : Gambar diatas adalah hasil observasi peneliti dikelas TIK

Pentingnya metode yang tepat agar siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam belajar merupakan beban dan tugas guru untuk selalu memberi saran dan semangat yang tepat, hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti dikelas bahwa

²⁸ St Fatimah, Guru IPA MTsN 3 Pamekasan, Wawancara langsung, (21 Oktober 2020)

²⁹ Observasi dikelas 7 TIK pada hari kamis tanggal 22 Oktober 2020, pukul 08.00-08.15

“Nampak guru mengajak siswa belajar di luar kelas agar siswa tidak jenuh dan merasa terbebani dalam proses belajar”.³⁰



Keterangan : Gambar diatas adalah hasil observasi peneliti diluar Kelas pada siswa kelas TIK

Observasi di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa, bahwa “saya sulit mengerti jika guru menjelaskan tentang materi tertentu, tapi kadang ada guru yang cara mengajarnya suka bercanda dan menyenangkan, jadi saya jadi suka kepada mata pelajarannya dan jadi gampang untuk paham materinya”.³¹

Namun, nampaknya keberadaan covid 19 ini juga berpengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran Sistem Kredit Semester. Pada saat peneliti bertanya kepada salah satu informan, yaitu guru Bahasa Madura Bapak Halil menyampaikan kepada peneliti bahwa,

“wabah covid 19 ini menyulitkan kami untuk menjelaskan secara gamblang kepada siswa yang kurang paham terhadap materinya, terkadang gangguan jaringan, paket data, dan kemampuan siswa untuk menerima pelajaran secara daring belum terbiasa. Sehingga siswa mengalami kendala untuk menerima materi dan mengerjakan UKBM, karena pada masa pandemi ini kita masuknya gentian, satu minggu masuk untuk PA 1, satu minggu masuk untuk PA 2, jadi pembelajaran satu minggu daring satu minggu tatap muka di sini”.³²

³⁰ Observasi kelas 9 PAI pada hari jumat tanggal 23 Oktober 2020, pukul 07.00.07.30

³¹ Nabila kelas 9 MTK MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020)

³² Mohammad Halil, Guru Bahasa Madura, wawancara langsung (21 Oktober 2020)

Pernyataan guru diatas juga diperkuat oleh pernyataan siswa, Melda kelas 3 POK menyampaikan kepada peneliti bahwa “pada saat pembelajaran daring saya kurang paham mengenai penjelasan guru. Sehingga saya kesulitan mengerjakan UKBM. Ditambah kadang jaringan yang bermasalah”³³

Dari beberapa hasil observasi di atas bahwa guru dituntut untuk lebih inovatif dalam mendorong siswa untuk mengerjakan tugas sendiri. Agar pembelajaran berbasis SKS ini memang bertujuan sebagai pendorong terhadap minat bakat dan prestasi belajar siswa sehingga kesempatan untuk selesai lulus di waktu yang tepat dan bahkan bisa lulus lebih awal menjadi kesempatan yang sama bagi seluruh siswa di MTsN 3 Pamekasan.

Dari hasil penelitian di atas peneliti menemukan beberapa kesulitan dalam menerapkan sistem SKS. Yaitu, Anggota TIM perumus pedoman Sistem Kredit Semester mengalami beberapa kesulitan diantaranya adalah pada saat penentuan isi substansi yang tepat dari kurikulum berbasis Sistem Kredit Semester, diharapkan dari pedoman ini proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai tujuan Pendidikan, yaitu agar prestasi peserta didik meningkat, dan harus mampu memprediksi penerapan kurikulum SKS sesuai dengan kemampuan siswa karena banyak macam jenis kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran oleh guru. Kesulitan lainnya yaitu pada awal-awal penerapan SKS ini secara menyeluruh atau By Scool yaitu dalam pembuatan UKBM untuk bahan kerja siswa dalam menyelesaikan SKS, karena setiap guru dituntut untuk membuat Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang di dalamnya berisi latihan soal-soal dari pengembangan KI KD pada setiap mata pelajaran. Kesulitan lainnya yaitu guru juga perlu memahami masing-masing dari kemampuan dan mental siswa yang berbeda-beda agar siswa tidak lalai dalam menyelesaikan beban belajarnya

³³ Melda kelas 9 POK MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020)

dan agar tidak lulus lebih dari 3 tahun. Dan untuk masa pandemi Covid 19 ini pembelajaran menjadi daring dan karena itu guru mengalami beberapa kesulitan untuk memberikan materi kepada siswa dan juga untuk menjelaskannya. Siswa juga mengalami kesulitan untuk menyelesaikan UKBMnya sebab masalah jaringan yang kurang baik, paket data yang tidak memadai, bahkan ada siswa yang tidak memiliki Android sendiri untuk menerima pembelajaran dari guru, dan untuk menerima materi-materi dan UKBM dari guru.

3. Kelebihan dan Kekurangan Desain Kurikulum Madrasah Berbasis Sistem Kredit Semester

MTsN 3 Pamekasan tentunya akan terus berbenah untuk menggapai kualitas mutu pendidikan yang mengarah pada prestasi belajar siswa, maka dari itu Madrasah merancang desain pembelajaran yang tepat untuk diterapkan sebagai solusi pembelajaran yang mengarah pada mutu dan kualitas prestasi belajar siswa. Sehingga MTsN 3 Pamekasan melihat bahwa kesempatan siswa untuk semangat dan terpacu untuk disiplin dalam belajar dimiliki oleh semua siswa.

Sebelum SKS ini diterapkan. pada awalnya diterapkan sistem Paket, namun pimpinan madrasah melihat bahwa MTsN 3 Pamekasan mempunyai edukasi dan inovasi dalam metode pembelajaran Sistem Kredit semester. Hal ini dikuatkan oleh kepala Madrasah Bapak Mohammd Holis saat peneliti bertanya soal kelebihan dan kekurangan antara SKS dan Paket bahwa:

"Secara spesifik sistem paket belum mampu mendorong antar siswa lebih giat dalam belajar, namun kelebihan dari sistem SKS ini memberikan bonus kepada siswa siapa yang mampu banyak menyelesaikan UKBM dengan cepat dan tepat maka siswa tidak perlu menunggu teman-temannya yang lain untuk meminta ujian terlebih dulu kepada guru, dibolehkan untuk lulus lebih cepat".³⁴

³⁴ Mohammd Holis, Kepala Sekolah MTsN 3 Pamekasan. Wawancara langsung (21 Oktober 2020)

Berikut konversi dari Sistem Paket ke Sistem SKS, sesuai dengan temuan dokumen bahwa”³⁵

Tabel 4.6. Konversi Beban Belajar

SISTEM PAKET	SKS
2 JP	1
4 JP	2
6 JP	3
Dst	Dst

Selain itu kelebihan SKS ini tercipta budaya semangat belajar yang tinggi, antar siswa terdorong untuk berkompetisi menyelesaikan UKBM, dan boleh membantu memberikan saran jika ada siswa lain yang kurang paham mengerjakan UKBM. Hal ini disampaikan oleh Putri Hanna Badriah siswa kelas 9 Bahasa Inggris menyampaikn kepada peneliti bahwa “antara siswa dengan siswa lain di kelas saling termotifasi untuk berkompetisi dan semangat untuk menyelesaikan UKBM, karena tidak mau tertinggal dengan yang lain, dan kami bisa untuk membantu jika ada teman yang masih belum selesai dan belum mengerti di bidang UKBM tertentu”³⁶

Kelebihan lain juga di sampaikan oleh ibu Syamsiyah guru Matematika bahwa,

“lebih enak sekarang dari pada dulu sebelum pembelajarannya menggukan SKS, selain siswa lebih aktif guru jadi lebih santai kalau di kelas. Paling cuma jika ada siswa yang belum paham barulah guru itu menjelaskan tentang materi tersebut. Namun sekarang caranya beda, di kelompokkan dulu sesuai penyelesaian UKBM barulah guru menjelaskannya dengan menghampiri perkelompok itu”.³⁷

³⁵ Mohammad Holis, *Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan* (pamekasan: mtsnsumpa press, 2015)

³⁶ Putri Hanna Badriah siswa kelas 9 Bahasa Inggris, wawancara langsung (21 Oktober 2020)

³⁷ Syamsiyah, guru Matematika MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung (20 Oktober 2020)

Namun juga disadari bahwa kekurangan dari Sistem Kredit Semester ini guru tidak bisa memproteksi terhadap pelajaran yang diselesaikan di luar sekolah karena terkadang tugas tersebut diselesaikan oleh orang lain dan guru harus mampu memakai metode yang tepat bagi siswa yang memiliki semangat belajar rendah. Hal ini disampaikan oleh bapak Mohammad Saleh guru IPS menyampaikannya kepada peneliti bahwa,

“karena siswa dipacu siapa yang menyelesaikan UKBM lebih banyak dia boleh meminta ujian lebih awal, dan diberikan materi yang baru. sehingga guru tidak bisa mengontrol UKBM siswa yang dikerjakan di luar Madrasah apakah hasil sendiri atau hasil kerja orang lain, dan juga kami juga harus bisa memberi semangat bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah”³⁸

Untuk memastikan pernyataan diatas kami melakukan observasi secara langsung dengan mengamati siswa MTsN 3 Pamekasan yang kebetulan adalah tetangga saya yang tidak bersedia disebutkan nama atau inisialnya sedang mengerjakan UKBM bahwa “saya melihat siswa yang sedang mengerjakan UKBM meminta bantuan kepada orang lain, secara instan dan memasrahkan sepenuhnya tanpa ingin mengetahui proses pemecahannya.”³⁹

Dan ketika peneliti menanyakan soal paparan temuan diatas, guru Bahasa Inggris bapak Lutfi Rahman menyampaikannya kepada peneliti bahwa,

“ini menjadi tugas kita bersama untuk dicarikan solusinya, namun masalah ini bukan hal sangat serius karena guru-guru memiliki penilaian sendiri atas masing masing kemampuan siswa, siswa yang sudah menyelesaikan UKBM harus bisa bertanggung jawab. Sebelum siswa melakukan penilaian harian atau ujian, guru mengetes pemahaman siswa tentang materi dan UKBM yang sudah mereka selesaikan.”⁴⁰

³⁸ Mohammad Saleh, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (21 Oktober 2020)

³⁹ Observasi di luar Madrasah. pada hari jumat tanggal Selasa Oktober 2020, pukul 15.00.15.10 (20 Oktober 2020)

⁴⁰ Lutfi Rahman. Guru Bahasa Inggris MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020)

Dari beberapa hasil penelitian dan observasi diatas bahwa SKS memiliki banyak kelebihan, sehingga mampu mendorong siswa untuk lebih aktif belajar, mandiri dan menemukan minat bakat di setiap masing masing bidang materi tertentu.

Pada seluruh rangkaian penerapan pembelajaran menggunakan Sistem Kredit Semester ini, peneliti menemukan beberapa temuan dalam penelitiannya. Yaitu;

- a. Sistem pembelajaran SKS disesuaikan dengan kemampuan, minat, kecepatan dan kreatifitas siswa.
- b. Dengan pembelajaran SKS siswa mengetahui bidang minat materi yang disukai dan di kuasai
- c. Siswa boleh mengambil refrensi manapun saat mengerjakan UKBM pada pembelajaran SKS.
- d. Tercipta budaya aktif, kompetisi belajar, dan budaya semangat belajar antar siswa satu dengan siswa yang lain.
- e. Siswa bebas mengambil SKS dan beban belajar dalam satu semester
- f. Siswa boleh meminta ujian lebih awal jika sudah tuntas UKBM tanpa harus menunggu temannya yang lain.
- g. Siswa yang menyelesaikan UKBM lebih banyak bisa untuk menjadi tutor sebaya bagi siswa lain yang UKBMnya lebih sedikit.
- h. Madrasah bisa melayani siswa yang memiliki potensi yang kategori cepat.
- i. Dengan SKS ini, maka madrasah mampu melayani keberagaman daripada potensi siswa terhadap mata pelajarannya.
- j. Siswa bisa lulus lebih cepat yaitu 2 tahun